

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estapet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan ini kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan yang dinamis.¹

Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kegelapan jiwa menjadi insani bermartabat, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991) h. 9.

²UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 76.

jasmani/lahiriah. *Pertama*, pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, akhlak, karakter, dan watak. Kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. *Kedua*, pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.³

Tetapi pada kenyataannya di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku yang tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual,⁴ pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna.

Jika melihat paparan di atas, maka pantaslah bangsa Indonesia mengalami kemunduran dalam berbagai posisi di dunia. Untuk mengatasi permasalahan

³Ahlanwasahlan, Artikel: *Metode Mengajar Tata Krama (Akhlak)*, <http://warungbaca.blogspot.com/2008/09/methode-mengajar-tatakrama-akhlak.html>.

⁴Menurut Kepala BKKBN, Sugiri Syarif, data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 2010, menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pra-nikah. Artinya dari 100 remaja, 51 sudah tidak perawan. Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pra-nikah juga dilakukan beberapa remaja. Misalnya saja di Surabaya tercatat 54%, di Bandung 47%, dan 52% di Medan. Dari kasus perzinaan yang dilakukan para remaja putri tersebut yang paling dahsyat terjadi di Yogyakarta. Pihaknya menemukan dari hasil penelitian di Yogya kurun waktu 2010 setidaknya tercatat sebanyak 37% dari 1.160 mahasiswi di Kota Gudeg ini menerima gelar MBA (*merriage by accident*) alias menikah akibat hamil maupun kehamilan di luar nikah. Didit Tri Kertapati, "Kepala BKKBN: 51 dar 100 remaja di Jabotabek sudah tidak perawan" dalam Detik news.com, dipublikasikan pada Minggu, 28/01/2012, <http://www.detiknews.com/read/2010/11/28/094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-dari100-remaja-dijabodetabeg-sudah-tak-perawan>.

tersebut, pemerintah harus membina dan membangun bangsa dengan menanamkan nilai-nilai positif (pendidikan karakter), agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang positif yang mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi.

Karena tidak sinkronnya antara cita dan fakta itu lalu sejumlah tokoh pendidikan dan pemerintah⁵ menggelorakan slogan besar: *kita perlu pendidikan akhlak mulia/karakter*. Dulu sudah pernah ada Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Akhlak, Pendidikan Etika, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya. Akan tetapi semua model pendidikan tersebut dirasa masih kurang untuk menjadi solusi buat problematika bangsa Indonesia.

Dampak globalisasi dan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁶

Mudlor Achmad dalam bukunya “Etika Dalam Islam” mengatakan;

Tindakan-tindakan negatif yang kita saksikan di kalangan mereka adalah sebenarnya suatu pelarian dari rasa tidak puas dari alam sekelilingnya yang acuh tak acuh akan adanya mereka, dan sekaligus

⁵ Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan akhlak/karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan akhlak/karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika akhlak/karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah akhlak/karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan akhlak/karakter dapat membangun kepribadian bangsa. (Mendiknas mengungkapkan hal ini saat berbicara pada pertemuan Pimpinan Pascasarjana LPTK Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan (Unimed) Sabtu (15/4/2010).

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010) cet.1, hal. 1.

berkehendak menarik perhatian masyarakat bahwa mereka juga bermakna di dalamnya.⁷

Hilangnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan manusia menurut Al-Qur'an, bisa menurunkan martabat manusia seperti binatang bahkan lebih rendah dan hina dari binatang. Oleh karena itu untuk menjaga dan membina kemuliaan manusia ini, tugas Rasulullah SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخار)⁸

Hadis di atas memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya tidak terlepas dari akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur (karakter). Karakter yang ditunjukkan Nabi Muhammad bukan hanya ditujukan kepada para sahabatnya saja, bahkan kepada musuh pun Nabi juga berakhlak mulia. Karenanya tidak berlebihan jika Allah SWT memberikan penghargaan dan memuji akhlak Nabi Muhammad SAW seperti yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al Qalam/68: 4



Menurut ayat tersebut risalah Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW memiliki peran besar bagi perubahan kehidupan manusia. Perubahan yang sangat signifikan bagi peradaban umat manusia adalah dalam

⁷ Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1988), Cet. Ke-1, h. 15.

⁸ Imâm Bukhârî, *Shahîh Bukhârî*, (Beirut: Dâr al-Fikrî, 1313H) h. 273.

bidang akhlak dan karakter manusia, di mana jika pada awalnya mereka memiliki karakter yang tidak baik, semenjak datangnya Islam berubah menjadi sosok manusia paripurna yang berakhlak mulia

Pendidikan karakter yang seimbang dan harmonis dalam kehidupan akan mewujudkan kelanggengan lahir dan batin. Pendidikan karakter ini mendapat perhatian serius dari seorang ulama besar salah satunya Burhanuddin Al-Zarnuji, dengan karya monumentalnya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum*.

Kitab ini banyak diakui sebagai maha karya yang genius dan sangat diperhitungkan keberadaannya sehingga banyak dijadikan bahan baku dan rujukan berbagai penulisan karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan.⁹ Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab yang wajib dipelajari di banyak pesantren. Bahkan para santri wajib mengkaji dan mempelajari kitab ini sebelum membaca kitab-kitab lainnya.

Kitab ini khusus dalam ilmu pendidikan dan berpengaruh sekali dalam alam Islami sebagai pegangan bagi guru untuk mendidik anak-anak.¹⁰ Di dalamnya terdapat berbagai pemikiran Al-Zarnuji tentang pendidikan, di antaranya tentang pendidikan karakter. Al-Zarnuji merupakan tokoh yang telah memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, karyanya patut dikaji dan dipelajari.

⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Keguruan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada Pers, 2001), h. 107.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 155.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh pemikiran Al-Zarnuji tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* , dengan melakukan penelitian kepustakaan yang berjudul: “Konsep Pendidikan Karakter, Perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut: “Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*” yang akan dijelaskan pada Bab II bagaimana Biografi Al-Zarnuji dan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pada Bab III Konsep Pendidikan Karakter, pada Bab IV Konsep Pendidikan Karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang akan dijelaskan pada Bab II bagaimana Biografi Al-Zarnuji dan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pada Bab III Konsep Pendidikan Karakter, pada Bab IV Konsep Pendidikan Karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua kegunaan yakni:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan minimal dapat menemukan konsep pendidikan karakter dalam rangka memperjaya disiplin ilmu pendidikan agama Islam dalam sistem persekolahan.

2. Praktis

a) Para guru, sekolah, dan praktisi pendidikan Islam dapat menambah wawasan terhadap kajian pustaka dalam khazanah pendidikan Islam terutama tentang konsep pendidikan karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para guru di sekolah akan pentingnya penanaman pendidikan karakter agar mampu mewujudkan generasi yang berkarakter dan menjadi generasi *rabbani*.

b) Perpustakaan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, sebagai bahan referensi untuk sekedar menambah perbendaharaan pustaka dan bahan bacaan bagi yang berminat meneliti lebih dalam terhadap masalah yang penulis teliti.

E. Definisi Operasional

Beberapa definisi di bawah ini akan menerangkan tentang maksud penelitian yang sesuai dengan judul tesis ini.

1. Konsep

Konsep dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang umum dan representasi intelektual yang abstrak dari situasi, obyek atau peristiwa, akal pikiran, ide atau gambaran mental.¹¹ Jika dikaitkan dengan judul tesis ini, maka yang dimaksud adalah konsep pendidikan karakter perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter suatu usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan karakter perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 588.

3. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan¹² seseorang terkait dengan sesuatu hal terhadap masalah tertentu. Jadi dalam hal ini perspektif pendidikan karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “*Konsep Pendidikan Karakter, Perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lîm al-Muta’allim*” dalam penelitian ini ialah suatu usaha yang dilakukan dengan cermat dan sungguh-sungguh untuk mengungkap konsep pemikiran Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji tentang pendidikan karakter dalam Kitab *Ta’lîm al-Muta’allim*.

F. Penelitian terdahulu

Setelah dilakukan telaah pustaka mengenai pendidikan karakter, penelitian tentang Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji di sekitar gagasan beliau tentang pendidikan cukup banyak. Dari beberapa penelitian tentang pendidikan menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sri Khomsatun Khoiriyah, 2004. *Studi Analisis Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Pola Hubungan Guru Murid dalam Kitab Ta’lîm al-Muta’allim*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lîm al-Muta’allim*, yang memberi acuan terhadap pola

¹² *Ibid*, h. 86.

hubungan guru dan murid, yaitu; (1) menempatkan sosok guru dalam posisi yang mempunyai nilai tawar tinggi, sehingga keberadaannya harus dihormati dalam segala hal, baik ketika dalam suasana belajar maupun di lingkungan masyarakat, (2) posisi guru yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan merupakan bapak spiritual, (3) seorang murid dalam mencari ilmu hendaknya didasari niat ikhlas karena Allah, (4) setiap murid hendaknya bermusyawarah dengan orang alim ketika akan pergi menuntut ilmu, (5) siswa harus mempunyai sifat-sifat kesabaran dalam proses mencari ilmu, (6) tidak boleh menyakiti hati gurunya, karena belajar dan ilmunya tidak akan berkah, (7) murid tidak diperbolehkan duduk didekat gurunya kecuali darurat, (8) kontekstualisasinya hubungan guru dan murid saat sekarang adalah pemahaman terhadap pemikiran Al-Zarnuji yang signifikan yang bernafas pada *religious ethics* dengan mengambil nilai-nilai serta pesan yang terkandung dalam aturan-aturan tersebut, yaitu penggalian dan penghidupan kembali nilai-nilai etika dalam proses pendidikan dan menjadikannya sebagai dasar pembentuk karakter.

2. Mukarom, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dalam kitab Ihya' 'Ulum al-Din*. Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter menurut al-Ghazali adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada seorang individu agar nilai-nilai tersebut menjadi perilaku yang relatif tetap (menjadi suatu kebiasaan) pada dirinya sebagai ungkapan jiwa yang muncul dengan mudah dan spontan. Tujuan pendidikan karakter yang pokok adalah baik dalam

hubungannya dengan pencipta dan sesama manusia. Dasar pendidikan karakter yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan karakter dibagi menjadi empat, yaitu karakter kebuasan, kehewanan, kesetanan dan ketuhanan. Masing-masing dapat diubah dan dibina, sedangkan cara atau metode pendidikan karakter ada dua cara, yaitu *pertama*, dengan membina dan mengembangkan pemberian sejak lahir (fitrah), *kedua*, dengan melatih (*riyadhah*) dan mengusahakan (*mujahadah*). Konsep al-Ghazali sangat relevan dengan kondisi kekinian bahkan lebih luas karena menggunakan penggabungan secara horisontal dan vertikal.

3. Dzikri Nirwana, 2006, *Etika Belajar dalam Islam (Studi Pemikiran Az-Zarnuziy Dalam Ta'lim al-Muta'allim)*". Hasil temuan beliau bahwa kitab ini banyak mempengaruhi etika dan akhlak santri di pesantren-pesantren tradisional. Hal ini karena kitab tersebut mengandung dua hal penting; pertama, konsistensinya dalam memahami dunia pendidikan, murni sebagai pembentukan moral; kedua, perhatiannya cukup besar terhadap efektifitas penerimaan informasi (ilmu pengetahuan), tanpa menabrak bingkai tata krama dalam segala prosesnya
4. Ismail Jehana, 2015, *Konsep Hubungan Guru dan Siswa Perspektif Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi dan Al-Zarnuji*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kedudukan guru sebagai *mu'allim*, *mudarris*, *'alim*, *ustadz*, harus dihormati. Guru memiliki sifat-sifat dan kewajiban-kewajiban dalam tugasnya. Siswa sebagai *thâlib*, *tilmîdz*, dan *muta'allim*, memiliki sifat, tugas, dan kewajiban yang harus dimiliki dan dilaksanakannya. Ada perbedaan

konsep sikap guru terhadap siswa dan sikap siswa terhadap guru antara Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan Al-Zarnuji. Hubungan guru dan siswa menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi berbentuk dua arah, sedangkan Al-Zarnuji berbentuk satu arah. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan Al-Zarnuji mengkritik sistem penggajian terhadap guru, hal ini karena kezuhudan dan ketakwaan mereka kepada Allah. Apabila dikolerasikan dengan konsep gaji, maka apa yang terjadi fenomena dunia pendidikan sekarang yang menekankan profesionalitas serta tuntunan kehidupan dan melaksanakan tugas yang dikehendaki kekhususan dan keahlian, maka pemberian gaji tidak dapat dihindari. Hal ini bertentangan dengan penegasan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi dan Al-Zarnuji yang tidak memperbolehkan gaji kepada pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa belum ditemukan bahasan yang khusus di bidang pendidikan karakter perspektif Syeikh Burahanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim*. Oleh karena itu, secara akademik masalah ini masih sangat memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang teratur, terencana, dan sistematis dalam mencari jawaban atau suatu masalah. Sebagai sebuah kegiatan yang sistematis dalam mencari jawaban atas suatu masalah, penelitian tentunya harus metodologis, sehingga memungkinkan terciptanya hasil yang ilmiah dari

penelitian tersebut.¹³ Berikut penulis kemukakan aspek-aspek metodologis dalam hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatannya

Berdasarkan tinjauan dari segi lokasi, maka penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan (*library research*) dengan model penelitian produk pemikiran tokoh. Dalam hal ini pemikiran Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji. Ditinjau dari jenis variabel, maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Ditinjau dari jenis masalah dan tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Ditinjau dari jenis keilmuan, penelitian ini adalah penelitian dalam bidang ilmu pendidikan Islam. Ditinjau dari jenis metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode interpretatif. Ditinjau dari jenis pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan historis, edukatif.

2. Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian kepustakaan (*library research*), maka data dalam penelitian ini digali dari dua tingkat; *pertama*, data primer berupa karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *Kedua*, data sekunder, berupa kajian-kajian terdahulu yang dilakukan selama ini, literatur filsafat pendidikan umum dan Islam, ensiklopedi, jurnal, yang membahas secara teoritis sebagai kerangka berfikir.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 121.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang telah terkumpul secara acak ke dalam kelompok dan jenis pembahasan tertentu sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam tesis ini.
- b. Interpretasi data, yaitu penulis memberikan penjelasan terhadap data yang disajikan untuk menguraikan maksud yang ingin disampaikan, serta menciptakan hubungan yang simetris antara suatu pembahasan dengan pembahasan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melalui tahapan-tahapan koleksi dan pengelolaan data, selanjutnya data dianalisis untuk menemukan hubungan antara variabel penelitian, serta untuk memberikan tinjauan interpretatif terhadap data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Melakukan kajian awal terhadap masalah yang diteliti melalui berbagai sumber literatur, baik dari dokumentasi yang penulis miliki, perpustakaan, maupun sumber literatur lainnya.

- 1) Menyusun desain proposal tesis sesuai dengan prosedur penulisan karya tulis yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- 2) Pengajuan desain proposal tesis kepada Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Antasari.
- 3) Pendaftaran proposal tesis kepada tim seleksi proposal tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
- 4) Mempersiapkan berbagai keperluan teknik untuk pelaksanaan seminar tesis.

b. Pengumpulan Data

- 1) Melakukan kajian literatur untuk menemukan dan menentukan sumber data pokok dan sumber data penunjang, serta mengetahui eksistensi data yang diperlukan atau penunjang pada sumber literatur terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.
- 2) Melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebanyak-banyaknya, baik dari sumber data pokok maupun dari sumber data penunjang.

c. Pengolahan dan Analisis Data

- 1) Mengklasifikasi data yang telah terkumpul secara acak ke dalam kelompok dan jenis bahasan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.
- 2) Mengedit data yang telah diklasifikasi menurut kelompok dan jenisnya masing-masing untuk menciptakan sistematisasi dalam penyajian data.
- 3) Menginterpretasi data yang telah diolah dan disajikan secara deskriptif dan kualitatif melalui berbagai sudut pandang keilmuan, terutama ilmu

pendidikan Islam untuk menemukan hubungan antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian.

d. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

- 1) Data yang telah terkumpul dan telah diolah melalui langkah-langkah klasifikasi, editing, dan interpretasi, serta telah dianalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian untuk selanjutnya digandakan.
- 2) Laporan hasil penelitian yang telah disusun sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah selanjutnya siap untuk bertanggung jawabkan di depan tim penguji dan sidang ujian tesis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab guna memberikan gambaran yang komprehensif. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan yang akan menjadi pedoman untuk langkah selanjutnya.

Bab II Biografi dan Karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji

Pada bab ini berisi tentang biografi Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dan sekilas tentang Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Bab III Konsep Pendidikan Karakter

Pada bab ini merupakan kerangka konseptual teoritis, yang membahas konsep pendidikan yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan urgensi pendidikan karakter dalam era globalisasi.

Bab IV Konsep Pendidikan Karakter Menurut Syiekh Buhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Bab ini merupakan pembahasan utama yang menjadi obyek sekaligus analisis penelitian, yang meliputi, dasar pendidikan karakter, hakekat dan tujuan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, macam-macam karakter, dan relevansi konsep pendidikan karakter Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dengan khazanah keilmuan pendidikan modern.

Bab V Penutup

Bab ini memuat simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran dan rekomendasi sebagai inspirasi harapan ke depan untuk mengembangkan hasil penelitian ini.